

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen, seperti siswa, guru, materi, metode dan media. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut tergantung dari bagaimana cara memproses kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran musik.

Kegiatan pembelajaran musik bisa didapat melalui jalur formal, non formal maupun informal dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, Tirtaharha (1990:13-15) menyatakan bahwa:

Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan berlangsung alamiah dan wajar. Pendidikan non formal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat (salah satu contohnya adalah kursus dan kelompok belajar) tidak di persyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar.

Dari sekian banyak sekolah musik, sangat jarang kita temui sekolah musik non formal yang menyediakan kegiatan pembelajaran musik khusus alat musik tradisional seperti alat musik yang berasal dari Jawa Barat contohnya kacapi, angklung, gamelan, toleat, suling, calung, dan Arumba. Walaupun demikian terdapat salah satu lembaga pendidikan yang khusus menggunakan alat musik

bambu yang berasal dari Jawa Barat khususnya kesenian musik bambu yaitu Saung Angklung Udjo (untuk selanjutnya disingkat SAU).

SAU merupakan pusat pengajaran dan pertunjukan musik bambu. Lokasinya berada di Jalan Padasuka Bandung. SAU setiap tahunnya membuka pendaftaran siswa baru, Sebagian besar dari siswa baru tersebut terdiri dari anak-anak berusia 4 sampai 6 tahun. Anak-anak yang belajar di SAU kebanyakan bertempat tinggal di daerah sekitar SAU.

Pengajaran untuk anak-anak pemula di mulai dari belajar angklung pentatonis lalu berlanjut ke angklung diatonis. Setiap 3 bulan sekali SAU mengadakan seleksi untuk anak-anak yang belajar angklung dan yang telah lolos seleksi dapat mengikuti pertunjukan. Pertunjukan tersebut dilaksanakan setiap hari untuk menjamu para wisatawan yang berkunjung ke SAU.

Pertunjukan rutin yang di adakan oleh SAU merupakan bentuk evaluasi dari hasil pembelajaran angklung yang telah mereka ikuti. Selama pertunjukan tersebut berlangsung, pengajar memperhatikan dan menilai kemampuan masing-masing anak dalam memainkan angklung. Anak yang memiliki kemampuan lebih di bandingkan anak-anak yang lainnya di pilih secara langsung oleh pengajar untuk kemudian di bentuk menjadi kelompok, salah satunya adalah kelompok arumba.

Arumba adalah akronim dari Alunan Rumpun Bambu. Perangkat ini terbuat dari bambu pilihan seperti *awi temen* (*Gigantochloa atter*), *awi tali* (*Gigantochloa apus*) dan *awi wulung* (*Gigantochloa atroviolace*). Arumba pertama kali di bentuk oleh Ujang Burhan sekitar tahun 1970-an. Alat musiknnya terdiri dari gambang melodi, gambang *contra* melodi, gambang pengiring, angklung dan angklung bass

pukul. Alat dalam musik arumba yang digunakan sudah menggunakan tangga nada diatonis.

Alat musik dalam arumba yang digunakan oleh Ujang Burhan dibuat oleh Udjo Ngalagena. Sejak saat itu, Udjo Ngalagena mempunyai ide dan mengembangkan arumba di SAU dengan sedikit merubah konsep arumba menjadi lebih menarik. Udjo Ngalagena menambah alat musik perkusi dalam musik arumba.

SAU memiliki beberapa kelompok arumba, yaitu kelompok arumba dewasa yang terdiri dari kelompok arumba I dan kelompok arumba II, dan juga ada kelompok arumba yang terdiri dari anak-anak yaitu kelompok arumba cilik.

Arumba cilik yaitu kelompok arumba yang terdiri dari anak-anak yang berusia sekitar 10 tahun sampai dengan 14 tahun. Kelompok arumba cilik terdiri dari 7 orang personel yang terdiri dari pemain gambang pengiring, gambang melodi, angklung melodi, angklung bass party, perkusi, kendang dan gitar bass.

Anak-anak arumba cilik di SAU telah menghasilkan banyak prestasi. Prestasi tersebut dapat dilihat dari banyaknya acara pertunjukan arumba untuk mengisi acara pertemuan, ulang tahun, *gathering*, HARDIKNAS dan lain-lain di kota-kota di Indonesia maupun luar negeri yang telah mereka ikuti. Daerah yang telah dikunjungi antara lain Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Pontianak, Lampung, Medan serta negara Thailand, Vietnam, dan lain-lain. Kelompok arumba cilik banyak menerima permintaan untuk bermain di acara-acara seperti, acara peresmian sebuah kantor, acara ulang tahun sebuah supermarket besar di Jawa

Barat dan acara yang diadakan oleh Disbudpar baik di Indonesia ataupun di luar negeri.

Dalam beberapa penampilan kelompok arumba cilik baik di SAU maupun acara di luar SAU yang peneliti ikuti, penampilan mereka selalu mendapat sambutan yang baik dari penonton. Kepiawaian setiap anak dalam memainkan alat musik arumba membuat mereka selalu membuat penonton antusias dengan sajian yang diberikan. Hal ini dikarenakan personil arumba cilik yang masih remaja dan dengan kemampuan mereka memainkan alat musik arumba secara apik dan lincah. Mereka mampu memainkan berbagai ragam musik, baik musik pop, jazz, daerah, dangdut, melayu, timur tengah dan lain-lain.

Berdasarkan pretasi yang dihasilkan oleh kelompok arumba cilik serta melihat penampilan mereka dalam beberapa acara di Bandung peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran arumba di SAU khususnya pada kelompok arumba cilik. Adapun judul yang peneliti ajukan yaitu “PEMBELAJARAN ARUMBA PADA KELOMPOK ‘ARUMBA CILIK’ USIA 10-14 TAHUN DI SAUNG ANGKLUNG UDJO”, dengan harapan hasil penelitiannya memiliki daya guna dan kontribusi positif bagi khasanah metodologi pembelajaran seni di masyarakat khususnya dan dunia pada umumnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah: “Bagaimana Pembelajaran Arumba Pada Kelompok Arumba Cilik di Saung Angklung Udjo?”. Selanjutnya, beberapa

permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini akan diuraikan ke dalam rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran arumba pada kelompok arumba cilik di Saung Angklung Udjo?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran arumba pada kelompok arumba cilik di Saung Angklung Udjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui secara jelas bagaimana pemilihan materi pembelajaran arumba pada kelompok arumba cilik di Saung Angklung Udjo.
- b. Mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran arumba pada kelompok arumba cilik di Saung Angklung Udjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Suatu penelitian dilakukan tidak semata-mata hanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Melainkan harus pula memberikan manfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan, setidaknya pada bidang ilmu yang diteliti.

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang semua hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran arumba, khususnya pembelajaran arumba cilik di Saung Angklung Udjo dan untuk di jadikan acuan dalam penelitian yang akan di lakukan kemudian dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pembelajaran arumba khususnya yang pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo.

2. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Untuk menambah wawasan bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI, agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pengembangan pembelajaran angklung, khususnya pada mata kuliah angklung juga mahasiswa yang tergabung dalam Angklung Bambu Bumi Siliwangi.

3. Lembaga Pendidikan Saung Angklung Udjo

Untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran arumba khususnya bagi kelompok arumba cilik di SAU.

- a. Siswa

Untuk mendapatkan materi ajar serta metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan kenyamanan, serta pembelajaran yang efektif bagi siswa yang belajar di SAU.

b. Pengajar

Sebagai bahan masukan pembelajaran arumba khususnya pada kelompok arumba cilik ataupun siswa yang akan menjadi penerus kelompok arumba cilik dengan tujuan demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dipergunakan adalah membahas tentang:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi bahasan:

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORETIS, terdiri dari bahasan:

Kajian Teori dan Teori tentang:

Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Musik Ansambel, Pembelajaran Arumba Pada Kelompok arumba Cilik Usia 10-14 Tahun.

BAB III METODE PENELITIAN, lingkupnya meliputi:

Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain penelitian, Metode Penelitian, Pedoman Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari bahasan:

Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran Arumba Pada
Kelompok Arumba Cilik Usia 10-14 Tahun di Saung Angklung Udjo.

BAB V KESIMPULAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

